Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34040-34044

Pilihan Rasional Siswa Dalam Pembentukan Kelompok Pertemanan Studi Kasus Siswa SMAN 12 Pekanbaru

Putri Zulfa Triatama, Hesti Asriwandari
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Email: putri.zulfa5561@student.unri.ac.id
hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Published: June , 2026

ABSTRAK

Pembentukan kelompok pertemanan sebaya di lingkungan sekolah merupakan fenomena sosial yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan rasional siswa dalam memilih dan mempertahankan hubungan pertemanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertimbangan rasional siswa dalam pembentukan kelompok pertemanan serta mengidentifikasi aktivitas yang berlangsung di dalam kelompok pertemanan siswa SMAN 12 Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan lima siswa kelas XII yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria memiliki kelompok pertemanan tetap yang mencakup kelompok belajar dan kelompok bermain. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam sebagai metode utama, yang didukung oleh observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa bertindak sebagai aktor rasional dengan mempertimbangkan kesamaan minat, manfaat akademik, serta dukungan sosial dan emosional dalam memilih kelompok pertemanan. Aktivitas yang berlangsung dalam kelompok meliputi kegiatan akademik, seperti belajar bersama dan berbagi informasi, serta kegiatan rekreatif, seperti mengobrol, makan bersama, dan saling berbagi pengalaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelompok pertemanan sebaya merupakan hasil pilihan rasional siswa untuk memenuhi kebutuhan akademik, sosial, dan emosional. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya peran sekolah dalam memfasilitasi interaksi sosial yang positif guna mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kata kunci: pilihan rasional, kelompok pertemanan sebaya, siswa SMA, interaksi sosial, sosiologi pendidikan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan ketika hubungan dengan teman sebaya menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan individu. Kelompok pertemanan tidak hanya berfungsi sebagai sarana berinteraksi, tetapi juga menjadi ruang bagi remaja untuk memperoleh dukungan emosional, membangun identitas diri, serta mengembangkan nilai dan perilaku sosial (Santrock J. W., 2009). Di lingkungan sekolah, fenomena terbentuknya kelompok-kelompok pertemanan menunjukkan bahwa siswa cenderung memilih untuk berinteraksi secara intensif dengan teman tertentu yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dirinya.

SMAN 12 Pekanbaru merupakan sekolah dengan latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, minat, maupun pengalaman sosial. Keberagaman tersebut memungkinkan siswa memiliki preferensi yang berbeda dalam memilih teman. Dalam praktiknya, siswa cenderung membentuk kelompok-kelompok pertemanan tertentu yang relatif tetap dan melakukan berbagai aktivitas bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan kelompok pertemanan bukanlah proses yang terjadi secara kebetulan, melainkan melalui pertimbangan tertentu.

Hubungan pertemanan umumnya terjalin karena adanya kesamaan minat, pengalaman, kebutuhan, maupun kenyamanan dalam berinteraksi (Arini, 2020). Oleh karena itu, pilihan terhadap kelompok pertemanan dapat dipandang sebagai hasil evaluasi individu terhadap berbagai alternatif hubungan sosial yang tersedia. Fenomena kelompok pertemanan yang relatif eksklusif di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa siswa melakukan proses seleksi terhadap teman sebaya berdasarkan

pertimbangan tertentu. Siswa cenderung memilih kelompok yang dianggap mampu memberikan manfaat, seperti dukungan akademik, rasa aman, penerimaan sosial, maupun kenyamanan emosional

Dalam perspektif pilihan rasional, individu dipandang sebagai aktor yang mempertimbangkan berbagai keuntungan dan konsekuensi sebelum mengambil keputusan (Ritzer, 2012) . Dengan demikian, pembentukan kelompok pertemanan dapat dipahami sebagai tindakan rasional yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tertentu. Siswa dapat memilih kelompok pertemanan yang mampu memberikan manfaat akademik, rasa aman, penerimaan sosial, maupun dukungan emosional. Namun demikian, sebagian besar penelitian mengenai teman sebaya lebih banyak membahas pengaruh kelompok terhadap perilaku remaja, prestasi belajar, atau dampak positif dan negatif pergaulan. Kajian yang secara khusus menelaah pembentukan kelompok pertemanan sebaya berdasarkan pertimbangan rasional siswa, terutama pada konteks sekolah menengah atas dengan latar belakang siswa yang beragam, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi melalui penelitian empiris.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu pada masa remaja karena kelompok sebaya merupakan salah satu agen sosialisasi utama yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional remaja. (Santrock J. W., 2007). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana pertimbangan rasional siswa dalam memilih kelompok pertemanan sebaya di SMAN 12 Pekanbaru? dan (2) bagaimana aktivitas yang berlangsung dalam kelompok pertemanan siswa SMAN 12 Pekanbaru? Pertanyaan tersebut diajukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan, pertimbangan, dan bentuk interaksi yang melandasi terbentuknya kelompok pertemanan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertimbangan rasional siswa dalam memilih kelompok pertemanan sebaya serta mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan dalam kelompok pertemanan siswa SMAN 12 Pekanbaru. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi pendidikan, khususnya terkait penerapan perspektif pilihan rasional dalam memahami dinamika kelompok pertemanan remaja. Selain memperkaya literatur mengenai hubungan sosial siswa di sekolah, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya interaksi sosial yang positif dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami pertimbangan rasional siswa dalam pembentukan kelompok pertemanan serta aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Penelitian dilaksanakan di SMAN 12 Pekanbaru dengan subjek penelitian berupa siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan ditetapkan berdasarkan kriteria: (1) merupakan siswa aktif kelas XII SMAN 12 Pekanbaru tahun ajaran 2025/2026; (2) memiliki kelompok pertemanan tetap yang mencakup kelompok belajar dan kelompok bermain; serta (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka dan sukarela. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian melibatkan lima orang informan.

Tabel 3.1 Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Asal	Kelas
1.	Nayla Putri Wulandari	18	Pekanbaru, Riau	XII.2
2.	Riska Cahya Melia	19	Pekanbaru, Riau	XII.2
3.	Atalia Abigail Gultom	18	Pekanbaru, Riau	XII.2
4.	Arlin Aulia Nayara	18	Pekanbaru, Riau	XII.2
5.	Syifa Firdayanti Ramadhan	18	Pekanbaru, Riau	XII.2

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam sebagai metode utama untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pertimbangan siswa dalam memilih kelompok pertemanan. Untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap interaksi siswa di lingkungan sekolah serta mengumpulkan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kredibilitas data diperkuat melalui triangulasi metode dengan membandingkan hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member checking kepada informan guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan maksud yang disampaikan informan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yang berlangsung secara berkelanjutan selama proses penelitian. Tahapan analisis meliputi reduksi data untuk menyeleksi dan mengorganisasi informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh temuan yang sesuai dengan fokus penelitian (Miles, 1992) mengenai pilihan rasional siswa dalam pembentukan kelompok pertemanan di SMAN 12 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertimbangan Rasional Siswa dalam Memilih Kelompok Pertemanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kelompok pertemanan di SMAN 12 Pekanbaru tidak berlangsung secara acak, melainkan didasarkan pada pertimbangan rasional yang dilakukan siswa sebagai aktor sosial. Berdasarkan wawancara dengan lima informan, ditemukan tiga pertimbangan utama yang melatarbelakangi pilihan siswa dalam menentukan kelompok pertemanan, yaitu kesamaan minat, manfaat akademik, serta dukungan sosial dan emosional.

Kesamaan minat menjadi faktor awal yang mendorong terbentuknya kedekatan antarsiswa. Informan cenderung memilih teman yang memiliki hobi, aktivitas organisasi, atau ketertarikan yang sama karena dinilai lebih mudah diajak berkomunikasi dan bekerja sama. Syifa Firdayanti Ramadhan mengungkapkan bahwa kedekatan dengan kelompoknya tetap terjaga meskipun beberapa anggota telah berada di kelas yang berbeda.

"*Walaupun sekarang ada yang beda kelas, tapi tetap sering bareng dan masih dekat sampai sekarang*." (Wawancara dengan Syifa Firdayanti Ramadhan, 06 Februari 2026).

Syifa juga menjelaskan bahwa kenyamanan dalam kelompok muncul karena adanya kecocokan karakter dan kebiasaan sehari-hari.

"*Kalau sama mereka rasanya lebih nyaman aja, karena udah saling ngerti satu sama lain*." (Wawancara dengan Syifa Firdayanti Ramadhan, 06 Februari 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa kesamaan minat berfungsi sebagai mekanisme seleksi sosial. Dalam perspektif pilihan rasional Coleman, preferensi individu menjadi dasar dalam menentukan tindakan yang dianggap paling menguntungkan. (Coleman, 1990).

Selain itu, manfaat akademik menjadi pertimbangan penting dalam mempertahankan hubungan pertemanan. Kelompok pertemanan dipandang sebagai sumber daya yang dapat membantu siswa memahami pelajaran, menyelesaikan tugas, bertukar informasi mengenai kegiatan sekolah, serta memberikan motivasi untuk mencapai prestasi akademik. Nayla Putri Wulandari menyatakan bahwa kelompok pertemanannya berperan besar dalam penyelesaian tugas sekolah.

"Kalau ada tugas biasanya kami ngerjain bareng, jadi lebih cepet siap dan bisa saling ngajarin kalau gak ngerti." (Wawancara dengan Nayla Putri Wulandari, 06 Februari 2026). Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya mencari kedekatan emosional, tetapi juga mempertimbangkan keuntungan instrumental yang dapat mendukung keberhasilan mereka di sekolah.

Dukungan sosial dan emosional juga menjadi alasan utama siswa bertahan dalam kelompok pertemanan tertentu. Informan mengungkapkan bahwa kelompok pertemanan memberikan rasa aman, kenyamanan, tempat berbagi cerita, serta dukungan ketika menghadapi tekanan akademik maupun persoalan pribadi. Nayla Putri Wulandari menjelaskan bahwa kelompoknya menjadi tempat berbagi ketika menghadapi tekanan sekolah.

"Kalau lagi ada masalah atau capek di sekolah biasanya aku cerita sama mereka." (Wawancara dengan Nayla Putri Wulandari, 06 Februari 2026). Dengan demikian, kelompok pertemanan berfungsi sebagai ruang yang memenuhi kebutuhan afektif sekaligus memperkuat kesejahteraan psikologis siswa.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui perspektif pilihan rasional yang memandang individu sebagai aktor yang memiliki tujuan dan preferensi tertentu dalam mengambil keputusan. Siswa memilih kelompok pertemanan yang dianggap mampu memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil penelitian ini memperluas penerapan teori pilihan rasional yang selama ini lebih sering digunakan untuk menjelaskan keputusan ekonomi atau tindakan formal, dengan menunjukkan bahwa relasi sosial remaja juga dibentuk melalui proses pertimbangan yang rasional.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nugroho, 2024) yang menemukan bahwa kebutuhan individu, kedekatan, dan kesamaan minat berkontribusi terhadap pembentukan hubungan pertemanan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menekankan bahwa pilihan siswa terhadap kelompok pertemanan merupakan hasil evaluasi sadar terhadap manfaat akademik, sosial, dan emosional yang diperoleh dari hubungan tersebut. Dengan demikian, pembentukan kelompok pertemanan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses spontan, tetapi sebagai strategi sosial yang dilakukan siswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan sekolah.

Aktivitas dalam Kelompok Pertemanan Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelompok pertemanan siswa tidak hanya terbentuk berdasarkan pertimbangan tertentu, tetapi berkembang melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang. Aktivitas tersebut terbagi ke dalam dua bentuk utama, yaitu kegiatan akademik dan kegiatan rekreatif.

Dalam aspek akademik, kelompok pertemanan menjadi media belajar bersama melalui diskusi pelajaran, kerja kelompok, saling membantu memahami materi yang sulit, berbagi catatan, serta bertukar informasi mengenai tugas dan kegiatan sekolah. Syifa juga menyatakan:

"*Kalau belajar bareng jadi lebih semangat dibanding belajar sendiri.*" (Wawancara dengan Syifa Firdayanti Ramadhan, 06 Februari 2026). Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa kelompok pertemanan memiliki fungsi edukatif yang mendukung proses pembelajaran siswa di luar mekanisme formal kelas. Kehadiran teman sebaya menjadi sumber bantuan yang mudah diakses dan dianggap lebih nyaman oleh siswa dalam menghadapi tuntutan akademik.

Di sisi lain, kegiatan rekreatif seperti mengobrol, makan bersama, bermain, mengikuti kegiatan organisasi, berolahraga, hingga berkomunikasi melalui grup percakapan digital menjadi sarana mempererat hubungan antaranggota kelompok. Atalia menjelaskan:

"*Biasanya karena sering makan bersama di kantin, ngobrol saat jam kosong, dan kadang jalan bareng sepulang sekolah*." (Wawancara dengan Atalia Abigail Gultom, 06 Februari 2026). Aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki, solidaritas, dan kepercayaan di antara anggota kelompok. Intensitas interaksi yang tinggi membuat hubungan pertemanan menjadi lebih stabil dan bertahan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara sosiologis, temuan ini menunjukkan bahwa kelompok pertemanan memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sumber dukungan instrumental dan dukungan ekspresif. Dukungan instrumental terlihat dari kontribusi kelompok terhadap kebutuhan akademik, sedangkan dukungan ekspresif tercermin melalui perhatian emosional, hiburan, dan rasa kebersamaan yang diberikan antaranggota kelompok. Keseimbangan kedua fungsi tersebut menjelaskan mengapa siswa cenderung mempertahankan kelompok pertemanan yang dianggap memberikan manfaat secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Noor Hafiezah dan Supriadi Torro (Torro, 2023) Namun, penelitian ini memberikan perspektif tambahan bahwa aktivitas kelompok pertemanan bukan hanya berdampak pada perilaku siswa, melainkan menjadi bagian dari proses reproduksi hubungan sosial yang memperkuat keberlangsungan kelompok itu sendiri.

Makna Akademik Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok pertemanan sebaya di lingkungan sekolah merupakan hasil dari tindakan rasional siswa dalam merespons kebutuhan akademik, sosial, dan emosional yang mereka hadapi. Pertemanan tidak hanya dimaknai sebagai hubungan personal yang dibangun atas dasar kedekatan, tetapi juga sebagai strategi adaptif untuk memperoleh berbagai sumber daya yang mendukung kehidupan sekolah.

Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada upayanya menjelaskan dinamika kelompok pertemanan remaja melalui perspektif pilihan rasional dalam konteks sosiologi pendidikan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tindakan rasional tidak selalu berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga mencakup pencarian kenyamanan emosional, dukungan sosial, dan rasa memiliki dalam relasi antarmanusia. Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya kajian tentang teman sebaya dengan menunjukkan bahwa pembentukan kelompok pertemanan merupakan hasil negosiasi antara preferensi individu, tujuan yang ingin dicapai, dan sumber daya yang tersedia dalam lingkungan sosial sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kelompok pertemanan siswa di SMAN 12 Pekanbaru merupakan hasil dari pertimbangan rasional yang dilakukan siswa dalam memenuhi kebutuhan akademik, sosial, dan emosional. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kesamaan minat, manfaat akademik, serta dukungan sosial dan emosional menjadi faktor utama yang memengaruhi siswa dalam memilih dan mempertahankan kelompok pertemanan. Selain itu, kelompok pertemanan berfungsi sebagai ruang interaksi yang mendukung kegiatan akademik melalui belajar bersama, diskusi, dan berbagi informasi, sekaligus menjadi sarana rekreatif yang memperkuat kebersamaan dan dukungan emosional antaranggota. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pertimbangan rasional siswa dalam pembentukan kelompok pertemanan serta mengidentifikasi aktivitas yang berlangsung di dalamnya telah terjawab.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi perspektif pilihan rasional dalam menjelaskan dinamika hubungan sosial remaja di lingkungan sekolah, bahwa tindakan rasional tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga mencakup pencarian kenyamanan, dukungan, dan rasa memiliki. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendorong terbentuknya interaksi sosial yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif sedikit dan lingkup penelitian yang hanya mencakup satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan partisipan yang lebih beragam, membandingkan konteks antar sekolah, atau menggunakan pendekatan metodologis lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kelompok pertemanan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Arini. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi Dalam Pemilihan Pertemanan Sebaya. 3.

Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory.* Cambridge; Harvard University Press.

Miles, M. B. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru (T. R. Rohidi, Penerj.).* Jakarta: UI Press.

Nugroho, L. T. (2024). Pembentukan pertemanan Siswa di Sekolahgratis (Studi analisis isi pembentukan hubungan pertemanan siswa di SMK IT Smart Informatika Surakarta) Naskah Publikasi Program Studi Ilmu komunikasi.

Ritzer, G. D. (2012). *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi.* Yogyakarta: 85.

Santrock, J. W. (2007). *Remaja (Edisi ke-11, Jilid 2).* Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2009). *Life-span development: Perkembangan masa hidup.* Jakarta: Erlangga.

Torro, N. H. (2023). Peran kelompok teman sebaya terhadap pencegahan perilaku menyimpang siswa di sekolah SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 123.